

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK KELAS XI SMKN 3 SUMBAWA**

**Markoni Santiya<sup>1</sup>, Adnan<sup>2,\*</sup>, Rini Qurratul Aini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Samawa

Jln By Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

E-Mail: [and\\_sbw@yahoo.com](mailto:and_sbw@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan: (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan instrumen penilaian keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI SMKN 3 Sumbawa, dan (2) untuk mengembangkan desain instrumen penilaian keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI SMKN 3 Sumbawa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian model 4D yaitu tahap *define*, *design*, dan *develop*. Subjek dalam penelitian ini guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKN 3 Sumbawa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa (1) panduan wawancara, dan (2) panduan pencacatan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi, alat pengumpulan data menggunakan panduan wawancara dan panduan pencacatan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar yang dikemukakan oleh dosen para ahli penilaian, ahli pengajaran bahasa, satu guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas XI SMKN 3 Sumbawa. Sedangkan, data kuantitatif berupa skor dari ahli penilaian, ahli penilaian bahasa, satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas XI SMKN 3 Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan penilaian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: a. menyusun perencanaan penilaian, b. pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, c. pengolahan hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. (2) pengembangan desain produk penilaian keterampilan berbicara dilakukan dalam dua tahap yaitu: a. perencanaan, dan b. perancangan bentuk produk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan dua saran: (1) untuk keperluan pemanfaatan produk, guru dapat memakai produk yang dihasilkan oleh peneliti untuk melakukan penilaian keterampilan berbicara di kelas, (2) menyusun instrumen penilaian keterampilan berbicara untuk semua jenjang.

**Kata kunci:** *Berbicara, Instrumen dan Penilaian*

**PENDAHULUAN**

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kiranya merupakan suatu hal yang tidak lazim jika terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian. Tanpa mengadakan penilaian, guru mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik.

Pada Kurikulum 2013 sangat diperlukan penilaian yang dapat digunakan untuk menilai

semua aspek secara komprehensif. Penilaian dilakukan mulai dari input, proses, sehingga output peserta didik dalam pembelajaran atau dikenal dengan penilaian otentik. Penilaian otentik terdiri dari beberapa jenis, antara lain penilaian kinerja, sikap, proyek, portofolio, dan tertulis.

Penilaian (asesmen) merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa.

Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan kompetensi inti, karakteristik kompetensi, indikator, tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator tepat diukur dengan beberapa teknik penilaian. Hal ini disebutkan karena kompetensi inti memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Depdiknas, 2006).

Tujuan utama penilaian, yaitu: (1) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) pemeriksaan (*checking-up*), yaitu untuk memeriksa kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, (3) pencarian (*finding out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Kusaeri dan Suprananto (dalam Sasmito, dkk, 2016: 4).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Tarigan, 2015: 16).

Penilaian keterampilan berbicara terbagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) *microskill*, penilaian ini berhubungan dengan bagian-bagian kecil dari bahasa seperti fonem, morfem, kata, kolokasi, dan unit-unit frase, dan (b) *macroskill*, penilaian ini berhubungan dengan unsur-unsur yang lebih besar, seperti kelancaran, wacana, fungsi, gaya kohesi, komunikasi non-verbal, dan pilihan strategi (Brown, 2004: 142–

143). Diuraikan lebih lanjut, untuk mengukur kecakapan berbicara, Brown (2004: 142–143) membaginya menjadi enam kategori yaitu: (a) tata bahasa, (b) kosakata, (c) pemahaman, (d) kefasihan, (e) pengucapan, dan (f) tugas. Idealnya, penilaian keterampilan berbicara, yaitu ketika siswa dianjurkan berbicara. Ketika guru ingin menilai keterampilan berbicara siswa, maka guru harus meminta atau menugaskan siswa untuk praktik berbicara. Wujud praktik yang akan dilakukan dengan cara wawancara, diskusi, dan berdrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMKN 3 Sumbawa menunjukkan fakta sebagai berikut: guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara, guru kesulitan untuk menentukan instrumen yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian, walaupun sebelumnya guru sudah melakukan pelatihan instrumen penilaian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian pengembangan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Adapun tahap penelitian dan pengembangan yaitu: *define* atau pendefinisian, *design* atau perencanaan, *develoved* atau pengembangan, dan *disseminate* atau penyebarluasan. Peneliti menyederhanakan menjadi tiga tahapan yaitu: *define* atau pendefinisian, *design* atau perencanaan, dan *develoved* atau pengembangan.

Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan satu siswa kelas XI SMKN 3 Sumbawa jurusan Kriya Batik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Markoni Santiya<sup>1</sup>,

Adnan<sup>2,\*</sup>, Rini Qurratul

Aini<sup>3</sup>.

Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XI

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dokumen guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, nilai siswa, presensi siswa, dan lembar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut terdapat kompetensi kerja siswa. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh guru pada semester 1, kemudian peneliti mempelajari dan menganalisis dokumen tersebut. selanjutnya peneliti mengembangkan menjadi dalam sebuah produk.

### **Proses Penilaian Keterampilan Berbicara**

Secara konseptual ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam penilaian, yaitu menyusun perencanaan penilaian, melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Pada tahap perencanaan penilaian Persiapan pelaksanaan kegiatan penilaian dalam pembelajaran diawali dengan menentukan tujuan penilaian, menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun kisi-kisi, instruksi tugas/soal, dan rubrik penilaian keterampilan berbicara, kemudian divalidasi, setelah disusun barulah guru mencetak perangkat penilaian yang siap digunakan. Kemudian, untuk instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian yang berupa format penilaian.

Dalam tahap pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara, guru melakukan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik tes dan nontes. secara umum guru bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian guru melakukannya dengan metode evaluasi memberikan tugas atau kuis kepada peserta didik guna untuk mencapai nilai yang sesuai dengan KKM.

Setelah pelaksanaan kegiatan penilaian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah hasil penilaian. Guru bahasa Indonesia mengolah hasil penilaian dengan memadukan kriteria penilaian. Guru bahasa

Indonesia tidak menggunakan pedoman penskoran atau rubrik penilaian dalam mengelola hasil ulangan. Guru bahasa Indonesia hanya menggunakan daftar nilai, yang berupa nilai pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual. Adapun hasil dari pengolahan tugas peserta didik oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: penilaian ulangan harian, penilaian tugas harian siswa, penilaian tengah semester, UAS.

Setelah melakukan pengelolaan hasil penilaian guru bahasa Indonesia melakukan tindak lanjut hasil penilaian. Tindak lanjut hasil penilaian dilakukan guru bahasa Indonesia dengan remedial.

### **Desain Pengembangan Perangkat Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi pada pengumpulan data awal, yang diperoleh dari guru, adapun langkah-langkah dalam penyusunan atau spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu terdiri dari: judul buku yang dihasilkan adalah perangkat penilaian, buku perangkat penilaian ini berisi materi penilaian otentik, keterampilan berbicara, dan drama pada kelas XI SMKN 3 Sumbawa, Penyusunan perangkat penilaian ini sesuai dengan indikator isi dan materi, keterbacaan, bahasa, jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 font, struktur pengembangan perangkat penilaian pada tahap awal antara lain adalah: (a) halaman depan dengan halaman sampul, (b) kata pengantar, (c) daftar isi, (d) bab I pendahuluan, (e) bab II penilaian otentik keterampilan berbicara, (f) bab III instrumen penilaian otentik keterampilan berbicara, (g) bab IV rencana pelaksanaan pembelajaran, (h) bab V penutup, (i) daftar pustaka, dan (j) profil penulis. Pengembangan perangkat penilaian mengacu pada spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan pada penelitian pengembangan ini yaitu kisi-kis

---

Markoni Santiya<sup>1</sup>,

Adnan<sup>2,\*</sup>, Rini Qurratul

Aini<sup>3</sup>.

Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XI

penilaian keterampilan berbicara, instruksi tugas keterampilan berbicara, rubrik penilaian keterampilan berbicara, dan lembar penilaian keterampilan berbicara berdasarkan kompetensi dasar drama.

Tahap selanjutnya dilakukan desain Pada tahap perancangan (*design*) awal produk, peneliti mengumpulkan berbagai instrumen yang digunakan guru dalam memberikan instrumen penilaian. Adapun instrumen-instrumen tersebut disesuaikan dengan KI dan KD pada RPP. Setelah instrumen telah terkumpul, selanjutnya peneliti menyusun draft buku perangkat penilaian secara bertahap. Kemudian setiap bab yang telah disusun dapat disatukan menjadi draft perangkat penilaian. Proses penyusunan buku perangkat penilaian berlangsung selama satu bulan, Buku perangkat penilaian bahasa Indonesia yang dikembangkan sesuai dengan jurusan Kriya Batik yang dikembangkan. Adapun struktur dan susunan dari buku perangkat penilaian sebagai berikut: sampul buku perangkat penilaian, kata pengantar, daftar isi, bab isi atau materi, daftar pustaka, dan tentang penulis.

## KESIMPULAN

Produk dari pengembangan ini adalah instrumen penilaian keterampilan berbicara yang terdiri dari kisi-kisi, rubrik penilaian, lembar penilaian, dan pedoman penskoran. Proses pengembangan untuk menghasilkan instrumen penilaian keterampilan berbicara untuk siswa kelas XI Kriya Batik meliputi: (1) proses pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara, dan (2) pengembangan desain instrumen penilaian keterampilan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Abidin, Y. (2013). *Pengembangan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Bisri, H., & Ichsan, M. (2015). Penilaian otentik dengan teknik nontes di sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 81-93.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment. Principles and Classroom Practice*. New York: Pearson Education Company.
- Depdiknas, (2006). *Panduan Pengembangan Program Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 446-459.
- Nurgiyantoro, B. (2011). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. *Lit-era*, 10(2).
- Sasmito.(2016). Teori, Penelitian, dan Pengembangan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1.No. 7 hlm 1449-1463.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. *E. journal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 7 No 2 hlm 83-98.

---

Markoni Santiya<sup>1</sup>,  
Adnan <sup>2,\*</sup>, Rini Qurratul  
Aini <sup>3</sup>.

Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XI